

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'āla* dibanding seluruh ciptaan-Nya adalah manusia. Ia dianugerahi berbagai potensi yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik. Salah satunya adalah kesempurnaan akal dan fikiran sebagai pembeda dengan makhluk yang lain. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan dan mempunyai banyak keterampilan serta kepribadian. Maka dari itu sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, setiap manusia berhak menempuh pendidikan.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Artinya, kehidupan manusia tidak akan terlepas dari pendidikan, karena tanpa disadari setiap hari manusia melakukan proses pendidikan. Tidak hanya dipelajari di bangku sekolah atau jenjang formal lainnya, pendidikan juga dapat diperoleh melalui keluarga, alam dan lingkungan sekitar. Seperti contoh pendidikan karakter pada anak bermula dari keluarga. Ketika kedisiplinan, kejujuran, atau sikap kerja sama diajarkan

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 tentang Hak Warga Negara.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

dan ditanamkan kepada anak sejak dini, maka hal tersebut akan dilakukan anak melalui peniruan-peniruan yang dapat diamatinya.

Begitu juga dengan segala yang terjadi di dunia ini. Alam semesta menyimpan berbagai pesan yang dapat manusia telaah dan renungkan untuk dijadikan bekal hidup. Adanya penciptaan langit, bumi dan seisinya, terjadinya siang dan malam, adanya alam gaib, mengapa terjadi bencana alam, dan fenomena-fenomena lain adalah kehendak dan kekuasaan yang hanya dimiliki Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. Agar dapat mengetahui semua itu manusia harus berpikir, menganalisis juga mempelajarinya melalui ilmu-ilmu pengetahuan. Dari lingkungan sekitar pun manusia dapat memperoleh pendidikan berupa pengalaman hidup berupa pesan moral, pesan kemanusiaan, dan masih banyak lagi yang dapat dipelajari untuk berkembang, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki daya pengetahuan yang tinggi, sehingga di setiap lini kehidupan manusia merupakan proses pencarian pengetahuan dan penerapan apa yang telah diperolehnya. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan *never ending job* atau *longlife education*.

Dalam pembangunan nasional, pendidikan dinilai menjadi sektor yang begitu urgen, sebab pendidikan menjadi hal utama guna memaksimalkan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara jelas tujuan pendidikan nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwasanya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut ternyata tidaklah mudah.

Diperlukan kesatuan dari tiga komponen keberhasilan pendidikan, salah satunya campur tangan dari seorang guru atau pendidik, di mana dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga merangkap sebagai organisator dan fasilitator bahkan motivator bagi peserta didik. Dibutuhkan sosok figur guru yang profesional, berkompetensi dan berdedikasi tinggi mengingat tugas yang diembannya begitu mulia.

Guru profesional yakni guru yang memiliki keahlian dalam membimbing dan membina peserta didik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.⁴ Berikut ini adalah indikator-indikator untuk menilai profesionalisme guru; (1) guru memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang memadai, (2) mutu pendidikan kepribadian yang mantap, (3) menghayati profesinya sebagai guru, (4) profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik pelatihan kemampuan yang terbatas,

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”. *Darul Ilmi*, Vol. 02, No. 02. (Juli, 2014), 46-60.

keterampilan terintegrasi dan keterampilan mandiri.⁵ Profesionalisme guru tersebut tidak akan terasah apabila tidak dibarengi dengan usaha-usaha yang komprehensif.

Demi terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien, peran pemimpin sangat dibutuhkan, karena di tangan pemimpin inilah keputusan dibuat. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara makro, yaitu berupa penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah.⁶ Oleh karena itu, sebagai *supervisor* sudah seharusnya kepala sekolah/madrasah harus memiliki visi, misi, serta strategi secara utuh dalam pengelolaan manajemen sekolah/madrasah.

Kepala madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya.⁷ Sebagai *leader* di sebuah lembaga, kepala madrasah harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan menuju arah yang lebih baik. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan *relation* yang baik dengan civitas madrasah terkait, sehingga kepala madrasah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas,

⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

⁷ Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Arruz Media, 2012), 41.

lancar dan produktif.⁸ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tugas kepala madrasah sama beratnya dengan seorang guru. Bukan sembarang orang dapat menjabat menjadi kepala madrasah, karena kepala madrasah pun harus memenuhi beberapa standar kompetensi yang ditetapkan.

Untuk memberikan batasan atau kriteria pemenuhan standar, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Bab XI Pasal 29 diuraikan tentang batasan dan tugas-tugas tenaga kependidikan yang salah satunya adalah kepala sekolah/madrasah. Undang-Undang ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang isinya antara lain memberikan ketentuan tentang syarat menjadi kepala sekolah/madrasah, yaitu harus memenuhi beberapa kualifikasi dan kompetensi. PP ini kemudian diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, untuk diangkat menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁹ Kelima kompetensi tersebut sudah selayaknya melekat dalam pribadi kepala madrasah, agar penerapan manajemen sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 18.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

MI Negeri 1 Rembang merupakan madrasah yang berstatus negeri pertama di Kabupaten Rembang dan telah terakreditasi A. Pada tahun 1991 madrasah ini dinyatakan layak memenuhi persyaratan untuk menjadi madrasah negeri dan diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiah Negeri Sedan. Kemudian pada tahun 2017, karena di Kabupaten Rembang hanya memiliki dua madrasah ibtidaiah negeri, yaitu MI Negeri Sedan dan MI Negeri Sale, dengan adanya regulasi aturan dari Kementerian Agama, akhirnya MI Negeri Sedan berubah menjadi MI Negeri 1 Rembang dan MI Negeri Sale berubah menjadi MI Negeri 2 Rembang.

Selain terakreditasi A, keunggulan dari MI Negeri 1 Rembang antara lain madrasah membebaskan biaya atau bebas pungutan apapun, melatih anak untuk salat duha dan salat zuhur berjamaah, serta mendidik anak agar berprestasi dan berakhlak karimah. Dalam memajukan madrasah, keunggulan tersebut tentu tidak terlepas dari program-program besar yang dijalankan kepala MI Negeri 1 Rembang seperti program madrasah digital, Murid MI Tahfiz Juz Amma (Mumtaza), dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Negeri 1 Rembang (Kajian Manajemen Sekolah)*.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus, maka penelitian ini hanya mengkaji pada kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang.

Alasan peneliti memilih kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi, karena melihat kemajuan yang terjadi di MI Negeri 1 Rembang sebelum tahun 2016 dan tahun setelahnya. Perkembangan tersebut tentu menunjukkan adanya kemampuan manajemen dan supervisi yang baik oleh kepala madrasah dalam memanajemen seluruh komponen madrasah.

Berdasarkan standar 4 kompetensi guru, peneliti membatasi pada kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru kelas V di MI Negeri 1 Rembang, karena kedua kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan peserta didik dan kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa teori mengenai kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat bekerja sama dengan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Kepala Madrasah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang kepemimpinan kepala madrasah dan dapat dijadikan acuan bagi kepala madrasah dalam proses perkembangan kepemimpinan kepala madrasah.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan, informasi sekaligus referensi terkait kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum tentang struktur penelitian skripsi mulai dari awal sampai akhir sebagai bentuk dari laporan penelitian. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab di antaranya:

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah mengenai suatu hal yang melatarbelakangi masalah dilaksanakannya penelitian, fokus penelitian yang berguna untuk membatasi permasalahan yang dikaji agar tidak melebar, rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang memuat tujuan dari penelitian ini, dan manfaat penelitian yang berisi manfaat-manfaat yang terkandung dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan kompetensi kepala madrasah yaitu pengertian kompetensi kepala madrasah, pengertian kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala madrasah, profesionalitas guru, serta penelitian terdahulu yang relevan dan bersangkutan dengan judul penelitian yang akan dibahas, serta kerangka berfikir.

Bab III, metode penelitian membahas tentang jenis dan desain penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan berisi penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Negeri 1 Rembang.

Bab V, penutup berisi tentang kesimpulan yang memuat ringkasan hasil dari masalah yang diteliti, dan saran atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Negeri 1 Rembang yang dapat digunakan untuk memperbaiki skripsi maupun penelitian lanjutan.

